

DAMPAK INFRASTRUKTUR ISTANA ALWATZIKHOEBILLAH PADA KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN SAMBAS

**Enzelina Puspita Sari¹, Maya Anggreini², Riki Humaidi³, Endar Purnawan⁴,
Muriadi⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Corresponding Author: e-mail: enjelinaps22@gmail.com

ABSTRACT

Alwatzikhoebillah Palace is an iconic cultural heritage site in Sambas Regency with significant potential for cultural tourism. However, the development of this destination is hampered by limited supporting tourism infrastructure that is not yet optimal. This study aims to comprehensively map the impact of infrastructure on the dynamics of tourist visits to the Alwatzikhoebillah Palace area. The method used is a descriptive literature study approach, collecting data from scientific journals, research articles, and official data from the Sambas Regency Tourism, Youth, and Sports Office. The results show that the current infrastructure condition is suboptimal, characterized by damaged main road access, minimal public toilet sanitation facilities, the arrangement of vendor stalls that appear slum-like, and an unfinished waterfront project. This contributes to a decline in the number of tourist visits from 2024 to 2025. The quality of infrastructure has an impact on repeat visits. Therefore, strategic interventions are needed in the form of accelerated physical development, MSME development, sanitation improvements, and collaboration between stakeholders to transform the palace into a leading sustainable tourist destination.

Keywords: Tourism Infrastructure; Tourist Visits; Alwatzikhoebillah Palace; Tourism

ABSTRAK

Istana Alwatzikhoebillah merupakan situs cagar budaya ikonik di Kabupaten Sambas yang memiliki potensi besar dalam pariwisata budaya. Namun, pengembangan destinasi ini terhambat oleh keterbatasan infrastruktur pendukung pariwisata yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara komprehensif dampak infrastruktur terhadap dinamika kunjungan wisatawan di kawasan Istana Alwatzikhoebillah. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi literatur, mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan data resmi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sambas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur saat ini belum optimal, ditandai dengan rusaknya akses jalan utama, minimnya fasilitas sanitasi toilet umum, penataan lapak pedagang yang terkesan kumuh, serta proyek waterfront yang belum rampung. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2024 ke 2025. Kualitas infrastruktur memiliki pengaruh pada kunjungan ulang wisatawan. Sehingga diperlukan intervensi strategis berupa percepatan pembangunan fisik, penataan UMKM, perbaikan sanitasi, serta kolaborasi antar-pemangku kepentingan guna mentransformasikan istana menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Infrastruktur Wisata, Kunjungan Wisatawan, Istana Alwatzikhoebillah, Pariwisata

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata saat ini tidak lagi hanya dianggap sebagai kegiatan rekreasi, tetapi telah menjadi salah satu sektor penting yang mampu mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Berbagai daerah di Indonesia mulai mengoptimalkan potensi wisata budaya sebagai daya tarik utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Wisata budaya memiliki nilai lebih karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mampu memperkenalkan identitas daerah, melestarikan warisan sejarah, serta memberikan nilai edukatif kepada masyarakat maupun wisatawan (Rahmawati & Agustina, 2022). Dalam hal ini, Kabupaten Sambas memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pariwisata budaya melalui keberadaan Istana Alwatzikhoebillah yang menjadi salah satu simbol sejarah dan budaya Melayu di Kalimantan Barat.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki rekam jejak sejarah sangat kuat, khususnya terkait peradaban Melayu Islam di Nusantara (Lupiana & Posha, 2025). Pusat dari memori kolektif dan kejayaan masa lalu tersebut termanifestasi secara nyata pada keberadaan Istana Alwatzikhoebillah, sebuah situs cagar budaya yang menjadi ikon kebanggaan masyarakat Sambas. Sebagai warisan Kesultanan Sambas, istana ini bukan sekadar deretan bangunan kayu yang berdiri kokoh, melainkan sebuah simbol identitas, pusat pelestarian tradisi, serta magnet potensial bagi sektor pariwisata daerah. Di tengah arus modernisasi dan persaingan destinasi wisata global, Istana Alwatzikhoebillah memegang peranan krusial sebagai jangkar utama pariwisata berbasis budaya dan religi di Kabupaten Sambas.

Namun, potensi historis yang luar biasa besar ini tidak akan mampu berbicara banyak di panggung pariwisata tanpa adanya dukungan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur pariwisata, yang mencakup aksesibilitas menuju lokasi, fasilitas penunjang di dalam kawasan, hingga penataan estetika lingkungan sekitar, merupakan fondasi utama yang menentukan hidup atau matinya sebuah destinasi (Nguyen, 2021). Selama ini, banyak objek wisata sejarah di berbagai daerah mengalami stagnasi akibat keterbatasan akses, minimnya fasilitas sanitasi yang layak, serta ketiadaan ruang informasi yang representatif bagi wisatawan (Elysia & Wihadanto, 2020). Oleh karena itu, investasi dan perhatian serius terhadap pembangunan fisik di kawasan Istana Alwatzikhoebillah menjadi sebuah langkah intervensi yang mutlak diperlukan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan.

Kualitas infrastruktur jalan, jembatan, dan transportasi air menuju Istana Alwatzikhoebillah saat ini menunjukkan kondisi yang belum optimal, dimana terdapat infrastruktur yang belum rampung seperti pembangunan waterfront yang menjadi salah satu daya tarik wisata dan secara langsung memotong hambatan geografis yang selama ini sering dikeluhkan oleh para pelancong. Terlihat data berdasarkan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas jumlah kunjungan mengalami penurunan di tahun 2024 sebanyak 15.500 wisatawan dan turun menjadi 13.550 wisatawan

di tahun 2025 (Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Sambas, 2025). Aksesibilitas ini menjadi faktor penentu pertama yang menggerakkan minat calon wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, untuk memasukkan Sambas ke dalam daftar perjalanan mereka. Letak geografis Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan Malaysia bahkan membuka peluang emas untuk menggaet pasar internasional yang lebih luas (Hidayat et al., 2024). Maka di perlukan kualitas infrastruktur yang memadai terlebih ketika jalur transportasi menuju istana menjadi lebih mulus dan terintegrasi, maka waktu tempuh dapat dipangkas dan kenyamanan perjalanan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Tidak hanya urusan akses menuju lokasi, pembenahan infrastruktur di dalam kompleks istana itu sendiri memegang peranan yang sama pentingnya dalam menciptakan visitor experience atau pengalaman berkunjung yang berkesan (Hassan et al., 2024). Keberadaan fasilitas penunjang seperti area parkir yang tertata, toilet yang bersih, pusat informasi yang edukatif, serta ruang terbuka publik yang asri akan membuat wisatawan merasa betah. Ketersediaan fasilitas yang ramah bagi semua kalangan ini secara otomatis akan meningkatkan durasi kunjungan wisatawan di kawasan tersebut (Seyfi et al., 2024). Wisatawan tidak lagi sekadar datang untuk berfoto lalu pergi, melainkan dapat tinggal lebih lama untuk meresapi nilai sejarah dan keindahan arsitektur yang disuguhkan (Chen, 2023). Namun, infrastruktur pendukung seperti area parkir hingga fasilitas kebersihan masih terbatas dan bergantung pada pengelolaan lokal, serta pemindahan tempat berjualan menyebabkan tempat terlihat tidak rapi sehingga diperlukan pembenahan untuk meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan.

Dampak langsung dari kenyamanan yang dihadirkan oleh infrastruktur yang prima adalah terjadinya lonjakan angka kunjungan wisata, baik dalam skala kuantitas maupun kualitas (Sukardi & Afidah, 2024). Pada era digital saat ini, kepuasan wisatawan yang didukung oleh estetika visual kawasan yang tertata rapi akan memicu promosi sukarela secara masif melalui media sosial. Unggahan foto, video, dan ulasan positif dari para pengunjung di dunia maya bertindak sebagai alat pemasaran organik yang sangat efektif untuk menarik gelombang wisatawan baru (Yogantari, 2025). Fenomena ini menciptakan tren kunjungan tahun ke tahun bagi objek wisata Istana Alwatzikhoebillah.

Meskipun keterkaitan antara infrastruktur dan kunjungan wisata terlihat sangat jelas di atas kertas, dalam realitas di lapangan sering kali masih ditemukan berbagai celah, tantangan perawatan, dan ketidakselarasan orientasi pembangunan. Oleh sebab itu, perlu untuk dilakukan sebuah kajian mendalam yang mampu memetakan secara komprehensif sejauh mana dampak infrastruktur yang telah dibangun memengaruhi dinamika kunjungan wisata di Istana Alwatzikhoebillah yang diharapkan dapat dirumuskan sebuah rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran agar pembangunan infrastruktur di masa depan tidak hanya mengejar aspek fisik, melainkan mampu menjaga kelestarian nilai sejarah sekaligus mengoptimalkan potensi pariwisata Kabupaten Sambas secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Berdasarkan buku Sugiyono (2019) metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena atau variabel yang diteliti secara objektif, sistematis, dan faktual. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai kondisi yang terjadi tanpa melakukan pengujian terhadap hubungan atau perbedaan antara variabel penelitian. Sementara itu, Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, laporan ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang dapat memperkuat kajian penelitian (Nazir, 2014)

Metode ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana dampak pembangunan infrastruktur Istana Alwatzikhoebillah terhadap kunjungan wisata di Kabupaten Sambas. Dalam penyusunan artikel, penulis mencari dan mempelajari berbagai informasi yang berkaitan dengan pariwisata, pembangunan infrastruktur, dan ekonomi daerah agar pembahasan yang disajikan sesuai dengan kondisi yang ada. Data dan referensi diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta data resmi dari berbagai artikel, berita dan dinas pariwisata, kepemudaan dan olahraga kabupaten sambas. Penulis juga menggunakan google scholar sebagai sumber untuk mencari artikel dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan membandingkan beberapa sumber tersebut untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antara pembangunan infrastruktur dengan peningkatan kunjungan wisata di istana Alwatzikhoebillah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Infrastruktur Istana Alwatzikhoebillah Saat Ini

Istana Alwatzikhoebillah merupakan salah satu objek wisata budaya dan sejarah yang menjadi ikon Kabupaten Sambas karena memiliki nilai historis yang tinggi sebagai peninggalan Kesultanan Sambas. Kawasan wisata ini telah didukung oleh berbagai infrastruktur dasar, seperti akses jalan, area parkir, ruang terbuka publik, dan beberapa fasilitas umum yang menunjang aktivitas wisatawan. Meskipun demikian, masih diperlukan berbagai upaya peningkatan dan pengembangan infrastruktur guna meningkatkan kualitas pelayanan serta kenyamanan pengunjung (Safitri, 2025). Salah satu program pengembangan yang saat ini menjadi fokus perhatian adalah pembangunan kawasan waterfront yang berada di sekitar Istana Alwatzikhoebillah. Proyek tersebut sempat terhenti dan masih dalam proses pengembangan serta belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai daya tarik wisata baru.

Gambar 1. Kondisi Waterfront Istana Alwatzikhoebillah Sambas Saat Ini



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan ANTARA Kalimantan Barat tahun 2025, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat kembali melanjutkan pembangunan waterfront Sambas dengan target penyelesaian pada tahun 2027 sebagai bagian dari upaya penataan kawasan dan pengembangan destinasi wisata budaya di Kabupaten Sambas (Oxtora, 2025). Selain pembangunan waterfront, perkembangan infrastruktur di kawasan wisata ini juga kemudian akan ditandai dengan penambahan sejumlah fasilitas pendukung, seperti toilet umum, lapak usaha masyarakat, dan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung (Safitri, 2025).

Gambar 2. Kondisi Lapak Usaha Di Halaman Istana Alwatzikhoebillah Sambas



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Kondisi infrastruktur lapak usaha di kawasan Istana Alwatzikhoebillah Sambas saat ini menunjukkan karakteristik kawasan yang kurang tertata dan lapak-lapak pedagang didominasi bangunan lapak semi permanen oleh struktur temporer seperti penggunaan payung besar, tenda seadanya, serta terpal-terpal plastik pelindung barang dagangan yang dipasang secara swadaya.

Gambar 3. Kondisi Aspek Sanitasi Toilet



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

kondisi infrastruktur sanitasi toilet (WC) umum yang ada di kawasan Istana Alwatzikhoebillah Sambas tampak kurang terawat. Sebagai fasilitas penunjang di destinasi wisata sejarah, kondisinya jauh dari standar kelayakan modern. Sehingga toilet umum ini memerlukan renovasi agar memenuhi standar higienis, estetika, dan kenyamanan wisatawan.

Gambar 4. Akses Jalan Menuju Istana Alwatzikhoebillah Sambas

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Akses jalan utama menuju kawasan ini mengalami kerusakan. Permukaan aspal telah hancur, mengelupas, dan dipenuhi oleh lubang-lubang dalam yang digenangi air keruh pasca hujan. Ketiadaan sistem drainase yang memadai membuat jalanan menjadi becek, berlumpur, dan licin, sehingga sangat menyulitkan kendaraan serta tidak nyaman bagi pejalan kaki yang melintas untuk menuju Istana Alwatzikhoebillah. Namun, ketersediaan fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek sanitasi, akses jalan, lahan parkir, lapak usaha, pusat informasi wisata, papan penunjuk arah, serta penataan kawasan secara menyeluruh agar memberikan pengalaman wisata yang lebih baik. Kondisi pada Istana Alwatzikhoebillah ini juga menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur masih menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata budaya di kawasan Istana Alwatzikhoebillah.

Posha, Azani, dan Anisa mengemukakan dari aspek pelestarian bangunan bahwa beberapa bagian fisik Istana Alwatzikhoebillah, seperti atap, plafon, dan fondasi, mengalami penurunan kualitas yang memerlukan tindakan rehabilitasi dan konservasi secara berkelanjutan. Upaya pelestarian ini tidak hanya bertujuan menjaga keaslian bangunan bersejarah, tetapi juga mempertahankan peran istana sebagai simbol budaya Melayu Sambas dan sarana edukasi sejarah bagi masyarakat (Posha et al., 2025). Oleh karena itu, pelestarian bangunan bersejarah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan. Secara umum, kondisi infrastruktur di kawasan Istana Alwatzikhoebillah telah cukup mendukung aktivitas wisata, namun masih memerlukan berbagai penguatan dan pengembangan. Penyelesaian pembangunan waterfront, peningkatan fasilitas pendukung, penataan kawasan yang lebih terintegrasi, serta konservasi bangunan bersejarah menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata. Dengan adanya upaya tersebut, Istana Alwatzikhoebillah diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata budaya unggulan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan (Safitri, 2025).

Dampak Infrastruktur Terhadap Dinamika Kunjungan Wisata Di Istana Alwatzikhoebillah

Infrastruktur memiliki peranan penting dalam memengaruhi perkembangan kunjungan wisatawan karena berkaitan langsung dengan kemudahan akses dan kualitas pengalaman yang dirasakan selama berwisata. Ketersediaan infrastruktur yang memadai tidak hanya membantu wisatawan mencapai destinasi dengan lebih mudah, tetapi juga memberikan kenyamanan melalui berbagai fasilitas pendukung yang tersedia. Nguyen (2021) menjelaskan bahwa aksesibilitas, kelengkapan fasilitas, dan kualitas lingkungan destinasi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Semakin baik kualitas infrastruktur yang dimiliki suatu destinasi, semakin besar pula peluang destinasi tersebut untuk menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, infrastruktur menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata.

Kawasan Istana Alwatzikhoebillah, kondisi infrastruktur memiliki pengaruh terhadap persepsi dan pengalaman wisatawan selama melakukan kunjungan. Fasilitas seperti jalan menuju lokasi, area parkir, sarana sanitasi, serta penataan kawasan wisata yang baik dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas pendukung dapat mengurangi tingkat kepuasan wisatawan walaupun destinasi tersebut memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Menurut Bursan (Bursan, 2024), kualitas fasilitas wisata dan citra destinasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung serta meningkatkan loyalitas wisatawan. Dengan demikian, peningkatan kualitas infrastruktur menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan wisata budaya di Istana Alwatzikhoebillah.

Selain berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, infrastruktur juga berperan dalam membentuk citra suatu destinasi wisata. Kawasan wisata yang memiliki fasilitas lengkap, akses yang mudah, serta lingkungan yang bersih dan tertata cenderung memperoleh penilaian positif dari pengunjung. Citra yang baik akan meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi dan mendorong mereka untuk merekomendasikannya kepada orang lain. Kondisi ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada upaya membangun reputasi dan daya tarik destinasi wisata. Pada era digital saat ini, pengalaman wisatawan memiliki peran yang semakin penting dalam mempromosikan suatu destinasi.

Wisatawan yang memperoleh pengalaman positif cenderung membagikan cerita, foto, maupun ulasan melalui media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Aktivitas tersebut secara tidak langsung menjadi sarana promosi yang efektif dalam memperkenalkan destinasi kepada calon wisatawan lainnya. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas infrastruktur di kawasan Istana Alwatzikhoebillah tidak hanya berpotensi meningkatkan kepuasan pengunjung, tetapi juga dapat memperluas jangkauan promosi destinasi melalui media digital. Secara keseluruhan, kualitas infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kunjungan wisatawan

di Istana Alwatzikhoebillah. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, kepuasan, serta loyalitas wisatawan sehingga berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan fasilitas pendukung wisata perlu terus dilakukan agar kawasan Istana Alwatzikhoebillah mampu berkembang sebagai destinasi wisata budaya yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Potensi Intervensi Yang Dapat Dilakukan Untuk Pembangunan dan Penguatan Infrastruktur Di Istana Alwatzikhoebillah

Penguatan infrastruktur di kawasan Istana Alwatzikhoebillah merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata budaya di Kabupaten Sambas. Infrastruktur yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana penunjang aktivitas wisata, tetapi juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, daya tarik, serta daya saing destinasi. Hassan (2024) menegaskan bahwa pengelolaan destinasi wisata berbasis warisan budaya memerlukan dukungan infrastruktur yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung tanpa mengabaikan aspek pelestarian nilai sejarah dan budaya. Oleh karena itu, setiap upaya pembangunan infrastruktur di kawasan Istana Alwatzikhoebillah perlu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan konservasi budaya sebagai landasan utama pengembangannya.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah percepatan penyelesaian pembangunan kawasan waterfront yang berada di sekitar Istana Alwatzikhoebillah. Keberadaan waterfront memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas lanskap kawasan sekaligus memperkuat citra destinasi wisata budaya yang berbasis pada karakteristik lokal. Selain berfungsi sebagai ruang publik, kawasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya, festival daerah, pertunjukan seni, serta aktivitas ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat setempat. Berdasarkan informasi berita yang dipublikasi oleh ANTARA Kalimantan Barat, pembangunan waterfront Sambas kembali dilanjutkan dan ditargetkan selesai pada tahun 2027 sebagai bagian dari upaya pengembangan kawasan wisata dan pelestarian warisan budaya daerah. Penyelesaian proyek ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik kawasan, memperluas ruang interaksi sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata (Oxtora, 2025).

Selain pengembangan kawasan waterfront, peningkatan kualitas fasilitas pendukung wisata juga perlu menjadi prioritas. Fasilitas seperti area parkir, sarana sanitasi, pusat informasi wisata, papan interpretasi dan petunjuk arah, tempat istirahat pengunjung, serta fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas merupakan komponen penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan inklusif. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kualitas pelayanan destinasi sekaligus memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengakses berbagai informasi dan layanan selama berkunjung. Haneef (2017) menyatakan bahwa kualitas infrastruktur dan fasilitas wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan serta kecenderungan mereka untuk melakukan kunjungan ulang. Dengan demikian, peningkatan fasilitas pendukung tidak

hanya berkontribusi terhadap kenyamanan pengunjung, tetapi juga berpotensi meningkatkan loyalitas wisatawan terhadap destinasi.

Di samping pembangunan infrastruktur fisik, penguatan infrastruktur digital juga menjadi kebutuhan yang semakin relevan dalam pengelolaan destinasi wisata modern. Pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan melalui penyediaan informasi wisata berbasis daring, penggunaan kode QR pada objek bersejarah, pengembangan aplikasi atau platform informasi wisata, serta optimalisasi media sosial sebagai sarana promosi destinasi. Infrastruktur digital yang terintegrasi memungkinkan wisatawan memperoleh informasi secara cepat dan akurat mengenai sejarah, nilai budaya, serta berbagai fasilitas yang tersedia di kawasan Istana Alwatzikhoebillah. Seyfi, dkk (2024) menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam sektor pariwisata dapat meningkatkan keterlibatan wisatawan, memperkaya pengalaman berwisata, serta memperkuat loyalitas pengunjung terhadap suatu destinasi. Oleh karena itu, digitalisasi layanan wisata perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan kawasan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisata secara keseluruhan.

Keberhasilan pembangunan dan penguatan infrastruktur di kawasan Istana Alwatzikhoebillah tidak terlepas dari pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pemerintah daerah, pengelola destinasi, masyarakat lokal, pelaku usaha, serta komunitas budaya perlu terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Keterlibatan masyarakat menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai budaya dan identitas lokal yang melekat pada kawasan istana. Melalui sinergi yang kuat antara berbagai pihak, pembangunan infrastruktur di Istana Alwatzikhoebillah diharapkan mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata budaya, memperkuat identitas budaya Melayu Sambas, serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan tanpa mengabaikan aspek pelestarian warisan budaya.

KESIMPULAN

Pengembangan kawasan Istana Alwatzikhoebillah sebagai ikon wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Sambas saat ini berada pada momentum krusial yang mempertemukan tantangan fisik dan peluang strategis. Sebagai peninggalan Kesultanan Sambas yang bernilai historis tinggi, kawasan ini sebenarnya telah didukung oleh infrastruktur dasar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya penurunan kualitas fasilitas yang cukup signifikan. Pembangunan kawasan waterfront yang sempat tertunda dan baru ditargetkan rampung pada tahun 2027 menjadi simbol dari proses penataan yang belum selesai. Kondisi ini diperparah oleh rusaknya akses jalan utama yang berlubang dan minim drainase, fasilitas sanitasi toilet umum yang jauh dari standar kelayakan modern, serta keberadaan lapak-lapak pedagang semi-permanen yang swadaya sehingga memicu kesan kurang tertata atau kumuh. Kondisi infrastruktur yang belum optimal ini secara langsung memengaruhi dinamika kunjungan wisatawan. Keterbatasan fisik yang dirasakan wisatawan saat ini berisiko menurunkan minat kunjungan ulang dan membentuk reputasi digital yang kurang menguntungkan di media sosial.

Oleh karena itu, diperlukan langkah intervensi yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk menguatkan ekosistem pariwisata di Istana Alwatzikhoebillah. Strategi ini harus menyentuh tiga dimensi utama yaitu percepatan infrastruktur fisik seperti penyelesaian waterfront, perbaikan jalan, penataan lapak UMKM, dan renovasi sanitasi,. Seluruh upaya pembenahan ini tidak akan berjalan optimal tanpa adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah, pengelola, pelaku usaha, dan masyarakat lokal sehingga Istana Alwatzikhoebillah diharapkan mampu bertransformasi menjadi destinasi wisata budaya unggulan yang kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursan, R. (2024). The Impact of Tourist Destination Image and Satisfaction on Tourist Loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1933–1940.
- Chen, D. (2023). How Visitors Perceive Heritage Value—A Quantitative Study on Visitors' Perceived Value and Satisfaction of Architectural Heritage through SEM. *Sustainability*, 15(11), 9002. <https://doi.org/10.3390/su15119002>
- Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Sambas. (2025). *Jumlah Kunjungan Di Destinasi Wisata Kabupaten Sambas Tahun 2025*. Rindu Sambas. <https://mediakalbarnews.com/2025-wisata-sambas-lampau-126-ribu-kunjungan-selama-libur-lebaran/>
- Elysia, V., & Wihadanto, A. (2020). The Impact Of Poor Sanitation On Tourism Development: A Global Review. *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, 220–231. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v3i2.6720>
- Haneef, H., S. K. (2017). A model to explore the impact of tourism infrastructure on tourist satisfaction and future intentions. (2017). *A model to explore the impact of tourism infrastructure on tourist satisfaction and future intentions* [Doctoral Dissertation, University of Salford]. <https://salford-repository.worktribe.com/preview/1492797/PhD%20Thesis%20-%20Sunitha.pdf>
- Hassan, T. H., Almakhayitah, M. Y., & Saleh, M. I. (2024). Sustainable Stewardship of Egypt's Iconic Heritage Sites: Balancing Heritage Preservation, Visitors' Well-Being, and Environmental Responsibility. *Heritage*, 7(2), 737–757. <https://doi.org/10.3390/heritage7020036>
- Hidayat, W., Arminingsih, D., & Putra, W. (2024). The Development Strategy of Cross-Border Tourism as Halal Tourism in Sambas Regency. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 7(6), 237–346. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2024.v07i06.004>
- Lupiana, & Posha, B. Y. (2025). Peran Dan Struktur Labai Dalam Sosial Keagamaan Di Kesultanan Sambas Kalimantan Barat 1913-1943 M. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 4(1), 102–119. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v4i1.2729>

- nazir, moh. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of Investment in Tourism Infrastructure Development on Attracting International Visitors: A Nonlinear Panel ARDL Approach Using Vietnam's Data. *Economies*, 9(3), 131. <https://doi.org/10.3390/economies9030131>
- Oxtora, R. (2025). *Kalbar kembali lanjutkan pembangunan Waterfront Sambas* [News]. Kalbar. <https://kalbar.antaranews.com/berita/636753/kalbar-kembali-lanjutkan-pembangunan-waterfront-sambas>
- Posha, B. Y., Azani, D., & Anisa, N. (2025). Revitalisasi Simbolik Istana Alwatzikhoebillah Sambas Pasca-Kolonial Pelestarian Warisan Budaya Melayu dalam Perspektif Sejarah Material. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 1154–1173.
- Rahmawati, S. D., & Agustina, I. H. (2022). Perspektif Pengunjung terhadap Bangunan Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman Cirebon. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), 482–487. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3559>
- Safitri, W. (2025). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Papua Tahun 2015-2021* [Skripsi, Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/89937/>
- Seyfi, S., Rasoolimanesh, S. M., Vafaei-Zadeh, A., & Esfandiar, K. (2024). Can tourist engagement enhance tourist behavioural intentions? A combination of PLS-SEM and fsQCA approaches. *Tourism Recreation Research*, 49(1), 63–74. <https://doi.org/10.1080/02508281.2021.1981092>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, A. S., & Afidah, E. U. (2024). Pengaruh citra destinasi, fasilitas, dan persepsi harga terhadap minat berkunjung wisatawan ke objek wisata pantai di Kabupaten Jepara. *Journal of Management and Digital Business*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i1.789>
- Yogantari, M. V. (2025). Konten Visual Pengguna Media Sosial Sebagai Promosi Organik Pariwisata Pulau Gili, Lombok, Nusa Tenggara Barat. *CARAKA: Indonesia Journal of Communication*, 5(2), 279–286. <https://doi.org/10.25008/caraka.v5i2.175>